BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah *straight edge.* Dimana *straight edge* adalah sebuah gaya hidup, filosofi dan pergerakan anak muda yang menganut anti penggunaan narkoba, penggunaan minuman beralkohol, merokok dan hubungan seks bebas, walaupun pergerakan ini lebih dalam untuk menghidari penggunaan obat secara menyeluruh (termasuk penggunaan secara medis) dan mereka mempercayai bahwa seks tidak untuk berganti-ganti pasangan.

Straight edge hanyalah sebuah motivasi hidup untuk tidak merusak diri sendiri dengan mengonsumsi zat-zat atau hal-hal yang dianggap berbahaya untuk diri sendiri dan penyikapannya kembali kepada kontrol individu. *Straight edge* mencoba untuk memberikan alternatif baru dalam komunitas *underground* yang sangat identik dengan kebiasaan mabuk dan kerusuhan.

Banyak orang yang mengklaim bahwa dirinya seorang penganut faham ini karena mereka ingin mengontrol kehidupan mereka, berontak dari budaya penggunaan narkoba, menghindari diri berhubungan dengan narkoba, mereka menyaksikan efek negatif dari penggunaan narkoba dalam keluarga atau teman-teman, atau bahkan bisa pula untuk membedakan diri. Filosofi utama yang dibawakan oleh penganut faham ini adalah penggunaan narkoba terhadap lingkungan sosial dan krisis moral yang bisa menyebabkan hancurnya rumah tangga, bisnis dan khususnya kehidupan anak-anak remaja.

Ide tentang *straight edge* ini sebenarnya sudah ada di dalam lagu-lagu band *protopunk* tahun 70-an yakni The Modern Lovers. Namun istilah *Straight Edge* dicetuskan oleh band **Minor Threat**, band ini disebut sebagai dasar dari pergerakan ini, dalam sebuah lagu mereka yang berjudul *Straight Edge*.

Adapun penjelasan mengenai sejarah mengenai *Straight edge* sendiri yang diambil dari sebuah buku yang berjudul "*Straight Edge clean-living youth, hardcore punk, and sosial change*" oleh Ross Haenfler (2006) yakni sebagai berikuti:

3.1.1 Sejarah *Straight Edge*

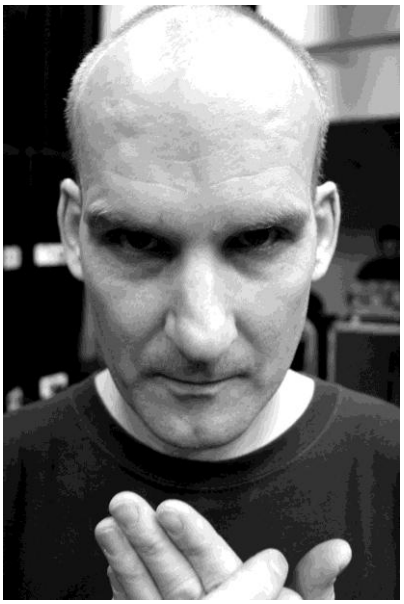
Straight Edge adalah sebuah lagu band Minor Threat dalam album EP pertama, mereka membantu menginspirasikan sebuah gerakan yang lurus (Bahasa Inggris *straight edge*). Lagu ini terlihat panggilan untuk pantang dari konsumsi alkohol dan narkoba - sebuah hal yang baru dalam musik *underground*, yang pada awalnya ditemukan hanya selingkup kecil, tetapi didedikasikan pada band-band berikutnya. Lagu ini berdurasi hanya 46 detik dan terdiri dari dua bait lirik.

Lirik utamanya adalah bagaimana band ini menghadapi berbagai penyalah gunaan narkoba seperti methaqualone, kokain, ganja, dan inhalant dan kehinaan bagi orang-orang yang menggunakan terlalu banyak obat-obatan, suatu hal yang umum selama dipertunjukkan underground. Lirik pada bait kedua yang mereka bawakan adalah mereka tidak akan memaksakan untuk memakai narkoba.

Pergerakan *straight edge* yang telah diikuti oleh beberapa orang sebenarnya tidak disangka oleh vokalis Minor Threat Ian MacKaye, ia

menyatakan sejumlah kali bahwa dia tidak memiliki tujuan untuk membuatnya menjadi sebuah gerakan.

Gambar 3.1
Ian Mackey



Sumber : wikimedia.org

3.1.1.1 Sejarah Simbol X pada *Straight Edge*

Huruf X adalah simbol yang paling dikenal dari *straight edge*, yang umum dipakai sebagai tanda di punggung kedua tangan, tetapi bisa juga ditampilkan pada bagian tubuh lainnya. Beberapa pengikutnya dari *straight edge* ada juga yang dimasukkan simbol ke dalam pakaian, pin, dan lain-lain. Menurut sejumlah wawancara yang dilakukan oleh wartawan Michael Azerrad, simbol "X" *straight edge* dapat dilihat jejaknya dalam pelaksanaan pada acara singkat band **Teen Idles** yaitu *U.S. West Coast tour* tahun 1980. Teen Idles telah dijadwalkan untuk bermain di Mabuhay Gardens San Francisco, tetapi ketika band tiba, manajemen klub menemukan bahwa seluruh band ini masih di bawah umur minimum dan karena itu mereka ditolak masuk ke dalam klub tersebut. Sebagai kompromi,

manajemen menandai tiap kedua tangan anggota band Idles' dengan simbol hitam besar "X" sebagai peringatan kepada seluruh staf klub agar tidak memberikan alkohol ke mereka.

Setelah kembali ke Washington DC, band ini diberikan sistem yang sama oleh klu-klub lokal sebagai maksud membolehkan para remaja untuk masuk kedalam klub untuk menyaksikan acara musik tanpa memberikan alkohol kepada mereka. Tanda itu secepatnya diasosiasikan dengan gaya hidup *straight edge*. Dalam beberapa tahun, pada acara musik dan bahkan di klub-klub dansa telah memulai mengadopsikan sistem ini.

Sebuah variasi melibatkan trio X's (xXx) berasal dari hasil karya seni yang dibuat oleh drummer Minor Threat yaitu Jeff Nelson, yang mana Jeff menggantikan tiga bintang dalam bendera Washington DC kampung halaman mereka menjadi X. Istilah ini kadang-kadang dipendekkan dengan mencantumkan X dengan kependekkan istilah dari *straight edge* menjadi "sXe". Dengan analogi, hardcore punk kadang-kadang dipendekkan menjadi "hXc". Simbol ini dapat digunakan sebagai sebuah jalan untuk membedakan sebuah band atau seseorang yang menganut faham *straight edge*, dengan menambahkan huruf di depan dan belakang nama band, contoh band 'xFilesx'.

Gambar 3.2
Simbol X Pada *Straight Edge*



Sumber : http://2.bp.blogspot.com

3.1.1.2 Era *Straight Edge* pada *Oldschool* (1970 - awal 1980)

Perkembangan gaya hidup *Straight Edge* ini banyak di adaptasi oleh band-band lainnya seperti, 7 Seconds, SSD, Uniform Choice, Cause for Alarm. Band-band tersebut adalah band hardcore punk yang berada di era "*oldschool*". Band-band era ini lebih banyak berteriak tentang movement *Straight Edge* dibanding bernyanyi. Lagu mereka terdengar seperti orang yang sedang orasi dengan diiringi musik agresif dan cepat ala hardcore punk. Gaya seperti itu akhirnya menjadi ciri khas band hardcore punk di era "*oldschool*". Pada awalnya paham ini berkembang di Washington D.C dan New York, kemudian akhirnya berkembang juga di Kanada.

3.1.1.3 Era *Straight Edge* pada *Youth Crew* (pertengahan 1980)

Walaupun pada awalnya secara musikal, band-band *straight edge* terdengar tipikal, di pertengahan tahun 80-an musiknya mulai berkembang dan meluas sesuai dengan karakter band masing-masing. Era "*Youth Crew*" lahir ketika band-band hardcore punk *straight edge* mulai menjamur dan akhirnya

mereka memiliki kecenderungan untuk bersatu membuat pergerakan dan media sendiri untuk menyebar luaskan gaya hidup *straight edge*. Namun bukan berarti mereka tidak manggung bersama band-band yang non-*straight edge*. Mereka justru lebih mengedepankan semangat persatuan. Suatu komunitas yang lahir karena memiliki sudut pandang yang sama: yaitu menyukai musik punk atau hardcore sebagai bagian dari subkultur yang tercipta saat itu. Misalnya Gorilla Biscuits, Judge, Bold, Youth of Today mereka adalah beberapa band yang menonjol di era "*Youth Crew*".

Ternyata seiring perkembangannya, *straight edge* mulai berkaitan juga dengan perihal pergerakan *animal rights, vegan* dan *vegetarian*. Youth Of Today adalah band yang paling lantang menyuarakan perihal hak-hak dan perlindungan terhadap hewan (*animal right*), *vegan* dan *vegetarian* pada tahun 1988. Dalam lirik lagu "*No More*", Ray Cappo vokalis Youth Of Today menekankan tentang pandangannya terhadap *animal right* dan *vegan*: "*Meat-eating, flesh-eating, think about it/ so callous this crime we commit*".

Sampai akhirnya banyak band yang menyuarakan hal yang sama dan hampir semua band di akhir tahun 1980-an di Amerika dan Kanada menyuarakan tentang hak-hak hewan dan kekejaman terhadap hewan. Namun bukan berarti juga bahwa seorang *vegan* atau *vegetarian* itu adalah seorang *straight edge*, begitu juga sebaliknya. Menjadi *vegan* atau *vegetarian* bukanlah sebuah keharusan di dalam gaya hidup *straight edge*. *Vegan* dan *vegetarian* hanya bagian dari perkembangan *straight edge* itu sendiri dan semua kembali kepada pilihan masing-masing individu.

3.1.1.4 Era *Straight Edge* pada Militan (1990)

Di dalam perkembangannya, *straight edge* juga sempat ternoda dengan beberapa militan dari band *straight edge* itu sendiri dan band yang paling menonjol dengan sikap garis keras dan militannya adalah **Earth Crisis**. Setelah gaya hidup *straight edge* sempat berkembang sampai ke perihal *vegan* atau *vegetarian* pada akhir 80′an, di awal tahun 90′an bermunculan band-band yang mengadopsi paham serupa namun mereka cenderung lebih militan. Militan disini mereka cenderung picik, mudah menuduh, minim toleransi terhadap non-*straight edge* dan berpotensi melakukan kekerasan. Mereka berpikir bahwa dengan metode gerakan yang keras dan militan akan lebih efektif dalam mempromosikan hidup bersih, padahal hal tersebut justru menjadi bomerang bagi mereka sendiri dan tentunya *straight edge* saat itu sempat tercoreng dan mulai menjadi bahan cemoohan di kalangan *scene underground*.

3.1.1.5 Era *Straight Edge* pada 2000-an

Seiring dengan jalannya waktu dan lahirnya band-band baru, cap negatif terhadap *straight edge* berangsur-angsur pulih. Komunitas dan band-band *straight edge* tahun 2000′an mempersatukan kembali kultur punk rock kepada kondisi awalnya yang lebih toleran terhadap komunitas dan band-band lain yang non-*straight edge*. Kalangan *straight edge* mengalami pendewasaan, mereka sudah berbaur di satu panggung dengan band-band yang non-*straight edge*. Mengingat *straight edge* adalah gaya hidup yang lebih ke arah pilihan pribadi. Band-band *straight edge* yang menonjol di tahun 2000-an diantaranya adalah Allegiance, Black My Heart, Casey Jones, Champion, Down to Nothing, Embrace Today, The

First Step, Have Heart, Righteous Jams, Throwdown, xTyrantx, Fight Everyone dan Stick To Your Guns.

3.1.1.6 *Straight Edge* di Indonesia

Seiringnya berjalannya waktu, komunitas *straight edge* di Indonesia juga bermunculan. Era 2000 merupakan tahun-tahun bermunculannya para *straight edge* dan berani menampakkan diri. Beberapa individu mengklaim mereka *straight edge* dan tidak jarang band-band *hardcore* juga mengadaptasi band mereka sebagai band *straight edge*. Warna musik mereka pun juga sangat beragam walaupun tetap dan jalur *hardcore* maupun *punk*.

Adapun band-band *straight edge* yang berada di Indonesia antara lain adalah Blind To See, Manusia Buatan, Step Right, Hooded, Who Will be Next, Restrain (sekarang sudah tidak menganut *straight edge* karena pergantian personel) dan lain-lain yang berasal dari Bandung; Thinking Straight, Straight Answer, Brave Heart, dan lain-lain yang berasal dari Jakarta; Take One Step dari Bogor; serta Reflexi Diri dan Life Time yang berasal dari Yogyakarta. Sebenarnya masih banyak lagi band-band yang menganut paham *straight edge*, akan tetapi yang telah disebut tersebut hanya sebagian besar dan yang berpengaruh mengenai *straight edge* dalam komunitas musik *underground* di Indonesia.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang akan diteliti dalam rangka untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini ialah orang-orang yang menjadi penganut *straight edge* itu sendiri yang terdiri dari para

personel band-band *underground* baik itu muda atau tua, pria atau wanita yang berada di kota Bandung. Dimana dalam perkembangan saat ini, *straight edge* sering disalah gunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab sehingga banyak orang-orang dari komunitas lain dan masyarakat menggap bahwa kebanyakan orang menjadi penganut *straight edge* adalah hanya mengikuti sebuah tren saja akan tetapi tidak mengetahui bagaimana arti yang sebenarnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti orang-orang yang menjadi penganut *straight edge* khususnya yang berada di kota Bandung, sebab Bandung merupakan kota yang banyak menghasilkan kreatifitas sehingga dalam kreatifitas tersebut selalu ada hal-hal yang menyimpang. Menyimpang disini ialah hanya ingin mengikuti tren pada jamannya.

3.2 Metode Penelitian

Adapun penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti akan dipaparkan dibawah ini, yaitu :

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan tradisi fenomenologi. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Deddy Mulyana (2010:150) bahwa metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan

mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya.

Penelitian kualitatif selalu mengandalkan suatu hal mengenai kegiatan yang berpikir secara induktif untuk memahami realitas yang sedang diteliti, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam situasi dan latar belakang mengenai fenomena yang diteliti dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan dengan konteks penelitian.

Sedangkan fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yakni *phinomai* yang berarti "menampak". *Phainomenon* merujuk pada "yang menampak". Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek.

Tujuan utama dari tradisi fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami yang didasari atas kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut berniali atau diterima secara estetis. Fenomena mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain.

Menurut *The Oxford English Dictionary* dalam kuswarno (2009:), yang dimaksud dengan fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain,

fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakannya.

Istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah genetik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifitasnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial, seperti pandangan-pandangan Max Weber, Charles Horton cooley, George Herbert Mead, William I. Thomas, juga pandangan-pandangan Alfred Schurtz, Georg Simmel, Herbert Blumer, Erving Goffman, Peter L. Berger, Thomas Luckman, dan hingga derajat tertentu juga para psikologi Carl Rogers, Abraham Maslow, Dan Eric Fromm.

Menurut Husserl, dengan fenomenologi kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklasifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, tidak salah apabila fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang makna, di mana makna itu lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya.

Adapun pokok-pokok pikiran Husserl mengenai fenomenologi, adalah sebagai berikut :

1. Fenomena adalah realitas sendiri (*realitas in se*) yang tampak.
2. Tidak ada batas antara subjek dengan realitas.

3. Kesadaran bersifat intensional.
4. Terdapat interaksi antara tindakan kesadaran (*noesis*) dengan objek yang disadari (*noema*).

Schutz dikenal sebagai ahli teori fenomenologi yang paling menonjol. Fenomenologi menurut Schutz adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan itu berasal.

Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang *implicit*. Schutz meletakan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. (Kusawarno, 2009:18)

Sebagai sebuah displin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Kenyataannya, fokus perhatian fenomenologi lebih luas dari sekedar fenomena, yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama (yang mengalamaninya secara langsung).

Kuswarno (2009:37) mengatakan bahwa sifat-sifat penelitian kualitatif, akan sejalan dengan ciri-ciri penelitian fenomenologi berikut ini :

1. Fokus pada suatu yang nampak, kembali pada yang sebenarnya (*esensi*), keluar dari rutinitas, dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perseptif, sampai didapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.
3. Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan, dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian, dan pemahaman yang hakiki.
4. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisanya. Sebuah deskripsi fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiahan (tekstur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga deskripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya, dan menonjolkan sifat kealamiahan dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena hidup dalam term yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain sama hidupnya antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indra.
5. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati. Dengan

demikian peneliti fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang diamati. Analoginya penelitian itu menjadi salah satu bagian puzzle dari sebuah kisah biografi.

6. Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi penelitian akan sebanding atau sama dengan apa yang dilihatnya atau didengarnya. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek, subjek menjadi objek.
7. Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.
8. Data yang diperoleh (melalui berpikir, intuisi, refleksi, dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.
9. Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap jata harus dipilih, di mana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukkan makna yang utama pula.

Poin kunci dalam kekuatan fenomenologi terletak pada kemampuannya membantu peneliti memasuki bidang persepsi orang lain guna memandang kehidupan sebagaimana dilihat oleh orang-orang tersebut. Fenomenologi membantu peneliti memasuki sudut pandang orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya dengan cara seperti itu.

Selain itu juga, fenomenologi bukan hanya memungkinkan peneliti untuk melihat dari perseptif partisipan, tradisi fenomenologi juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu,

dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya. (Ardianto, 2010:66)

Ardianto (2010:67) mengungkapkan bahwa fenomenologi harus menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengamatan partisipan, wawancara yang insentif (agar mempu menyibak orientasi seubjek atau dunia kehidupannya), melakukananalisis dari kelompok kecil dan memahami kesadaran sosial.

Sedangkan fenomenologi menurut Kuswarno mendefinisikan bahwa:

> Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Kenyataannya, fokus perhatian fenomenologi lebih luas dari sekedar fenomena, yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama (yang mengalaminya secara langsung). (Kuswarno, 2009:22)

Fenomenologi yang peneliti lakukan yakni penelitian yang bertujuan untuk mengangkat mengenai fenomena yang belum terungkap, yaitu mengenai konsep diri penganut *straight edge* dalam komunitas musik *underground* yang berada di kota Bandung yang ditinjau menggunakan pendekatan interaksi simbolik.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang penulis inginkan, maka dalam teknik pengumpulan data ini penelitian menggunakan beberapa studi yang dilakukan, yakni sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan topik atau permasalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah,

laporan penelitian, karya ilmiah, majalah, dan koran yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupaun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang secara langsung terjun kelapangan dengan menggunakan teknik-teknik penumpulan data, yakni sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.(Ardianto, 2010:178)

Wawancara mendalam atau yang disebut dengan wawancara tak berstruktur mirip halnya dengan perkacapakan informal, yang dimana bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, akan tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden.

2. Pengamatan Berperan-serta

Mulyana (2010:163) menjelaskan bahwa pengamatan berperan-serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan introsepeksi.

Maksud dari pengamtan berperan-serta ini ialah di mana peneliti berbaur dan berinteraksi dengan subjek yang akan diteliti, melihat dan mencatat kejadian-kejadian yang menjadi fokus perhatiannya, kemudian memberikan penjelasan atau

penjabaran atas temuan-temuan yang ada dilapangan berdasarkan tujuan penelitian. Dengan pengamatan berperan-serta, maka peneliti berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas subjek penelitian.

3.2.2.3 *Internet Searching*

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan *internet searching* dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Dengan menggunakan *internet searching*, peneliti mencari informasi atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang bersumber melalui internet baik itu sebuah situs resmi, blog, dan sebagainya yang ada di internet.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam suatu penelitian tidak pernah luput dari adanya informan, pemilihan informan menjadi suatu yang sangat penting dalam memberikan informasi mengenai objek yang diteliti dan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut Moleong (2007:132) mengatakan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik penentuan informan yakni secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:53) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini sebagian besar merupakan para personel band *underground* dan penggemar musik *underground* yang menjadi penganut *straight edge*. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

NO	NAMA	PROFESI	ALAMAT
1	Whisnu	Vokalis Band	Panghegar
2	Daniel	Vokalis Band	Lodaya
3	Yala	Drumer	Supratman
4	Ucay	Vokalis	Margahayu Raya

Sumber : Peneliti 2012.

Sementara itu, peneliti mencantumkan informan pendukung dalam penelitian ini. Yang dimana informan pendukung disini merupakan orang-orang yang mengetahui keadaan informan utama dan mereka mempunyai hubungan kedekatan dengan informan utama. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini yang peneliti pilih berdasarkan atas pertimbangan dalam memilih informan pendukung yang dapat dilihat pada tabel 3.2 ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Informan Pendukung Penelitian

NO	NAMA	PROFESI	ALAMAT
1	Aldi	Mahasiswa	Panyileukan
2	Tulang	Pengangguran	Cicaheum
3	Chandra	Ibu Rumah Tangga	Lodaya

Sumber : Peneliti 2012.

Untuk mendapatkan data penelitian yang maksimal, peneliti tidak lupa menetapkan seseorang untuk menjadikan narasumber kunci atau *key informan*. Dimana narasumber kunci dalam penelitian ini ialah seorang yang telah berpengalaman dalam kumunitas musik underground khususnya di kota Bandung serta seorang jurnalis musik yaitu Idhar Resmadi. Untuk lebih jelas mengenai *key informan* dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.3
Key Informan Penelitian

NO	NAMA	PROFESI	ALAMAT
1	Idhar Resmadi	Editor In Chief dan Jurnalis Musik	Ujung Berung

Sumber: Peneliti, 2012.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Taylor, dalam Moleong (2007:248) menyebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

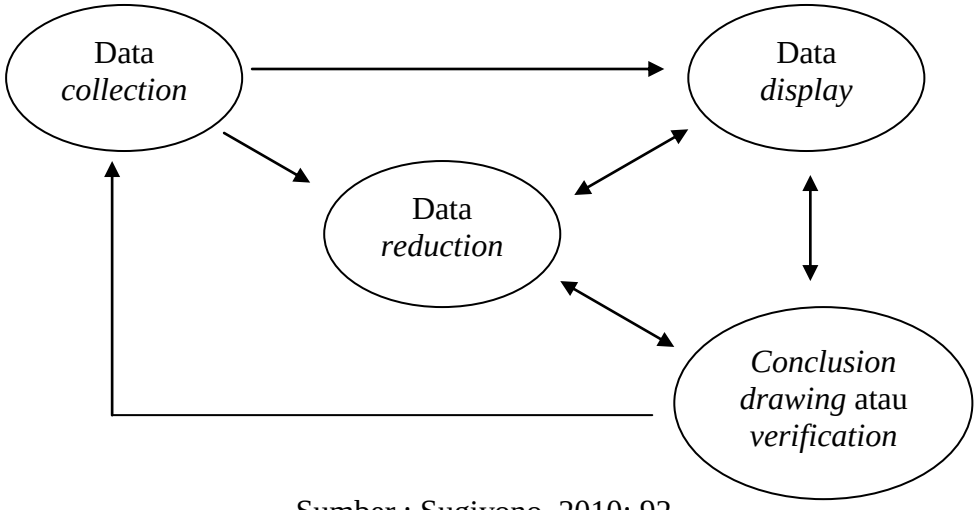
Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari, sebagai berikut :

1. Data *collection* merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu.
2. Data *reduction* merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis

yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.

3. Data *display* merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.
4. *Conclusion drawing* atau *verification* merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverisikasikan data-data yang diperoleh.

Gambar 3.3
Komponen-Komponen Dalam Analisis Data Kualitatif



Sumber : Sugiyono, 2010: 92.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian agar mendapatkan data yang konkrit dan maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengujian keabsahan data melalui uji kredibilitas yang dikemukan oleh Sugiyono (2010:121) yakni dengan melakukan tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*. Untuk lebih jelasnya mengenai

tahapan-tahapan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. **Triangulasi**, yang dimana diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Maka dari itu triangulasi terbagi atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik biasanya dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada informan atau sumber data dengan melalui teknik yang berbeda, seperti data diperoleh melalui wawancara sedangkan untuk pengecekannya dengan observasi atau dokumentasi. Triangulasi waktu biasanya dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda.
2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Maksud dari diskusi dengan teman sejawat yakni untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, selain itu diskusi dengan teman ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Dalam Moleong (2007:334) mengatakan bahwa diskusi dengan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan

dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

3. **Mengadakan *member check***, yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Yang dimana tujuan dari *member check* ini ialah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (sugiyono, 2010:129-130)

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak berfokus pada satu tempat, melainkan dilakukan berdasarkan atas kesepatakan antara peneliti dan informan. Misalnya penelitian dilakukan pada saat informan sedang melakukan pentas musik ataupun pada saat mereka kumpul-kumpul bersama komunitasnya.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap yakni selama tujuh bulan yang terhitung dari bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Juli 2012. Waktu penilitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian di lapangan, dan

sidang kelulusan. Adapun waktu penelitian ditampilkan kedalam bentuk tabel, yakni :

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

NO.	KEGIATAN	JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**PERSIAPAN**																												
	a. Studi Pendahuluan																												
	b. Pengajuan judul																												
	c. Acc judul																												
	d. Pengajuan persetujuan pembimbing																												
2	**PELAKSANAAN**																												
	a. Bimbingan Bab I																												
	b. Bimbingan Bab I,II, dan III																												
	c. Seminar UP																												
	d. Revisi Bab I, II, dan III																												

	e. Wawancara Penelitian																												
3	**PENGOLAHAN DATA**																												
	a. Pengolahan Data Primer																												
	b. Pengolahan Data Sekunder																												
	c. Bimbingan Bab IV																												
	d. Bimbingan Bab V																												
	e. Bimbingan Seluruh Bab																												
4	**SIDANG**																												
	a. Pendaftaran Sidang																												
	b. Penyerahan *Draft* Skripsi																												
	c. Persiapan Sidang																												
	d. Sidang Skripsi																												

Sumber : Peneliti, 2012.